

Benarkah Leverage Erat Kaitannya dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?

Penulis:
Muttiarni^{1*},
Syarthini Indrayani²
Muhaimin³, Mira⁴,
Salam⁵,
A. Tenri Syahriani⁶

Afiliasi:
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Muhammadiyah
Makassar,
Indonesia^{1*,2,3,4,5,6}

Korespondensi:
muttiarni@unismuh.ac.id

Abstrak: Dalam penelitian ini, pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan dieksplorasi dengan menggunakan analisis persamaan regresi sederhana. Data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui idx.co.id digunakan sebagai basis analisis. Melalui penggunaan perangkat lunak SPSS 25 for Windows, ditemukan bahwa keterlibatan leverage menghasilkan pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan serupa dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam menyusun strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan efisiensi pengelolaan modal. Hal ini dapat membawa potensi untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan utang dalam upaya pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci: Performance, ROA, Leverage,

Pendahuluan

Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari berbagai tindakan yang telah diambil oleh perusahaan, dan digunakan sebagai metode penilaian keberhasilannya (Putri & Dewi, 2019). Informasi mengenai kinerja perusahaan biasanya dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan, yang mencerminkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur kesuksesannya (Suriyanti et al., 2022). Salah satu tujuan penting dalam mengukur kinerja perusahaan adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Pradipta et al., 2022) (Purwanti, 2021).

Dalam konteks kinerja perusahaan, manajemen perusahaan memegang peran yang sangat signifikan. Manajemen perusahaan adalah proses integral dalam mengelola segala aspek di dalam perusahaan. Kepentingannya terletak pada kemampuannya untuk menyelenggarakan evaluasi dan penilaian berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan (Setiadi & Lestari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk secara teratur memantau kinerja perusahaan seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan tren kinerja perusahaan.

Informasi mengenai kinerja perusahaan bukanlah hanya hal yang relevan bagi manajer perusahaan semata. Investor juga sangat bergantung pada informasi ini untuk melakukan penilaian apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan atau tidak (Anandamaya & Hermanto, 2021). Investor cenderung melihat bahwa kinerja yang kuat akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, yang selanjutnya dapat mendorong minat mereka untuk menanamkan modalnya dengan harapan menghasilkan dampak positif pada harga saham. Sebaliknya, berita buruk mengenai kinerja perusahaan dapat berpotensi menurunkan harga saham perusahaan (Setiadi & Lestari, 2022) (Partiwi & Herawati, 2022).

Informasi mengenai kinerja perusahaan, yang menjadi penting bagi para pemegang saham, seringkali merupakan ranah yang penuh dengan kompleksitas. Hal ini dikarenakan keraguan akan

akurasi dan kehandalan informasi yang disajikan (Putra & Malau, 2023). Asimetri informasi, yang muncul akibat adanya konflik di antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, merupakan salah satu akar permasalahan utama. Dalam teori keagenan, konflik ini dijelaskan sebagai hasil dari kecenderungan manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang mungkin berbeda dari realitas, dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan mereka sendiri. Di sisi lain, pemegang saham mengandalkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan investasi yang bijak (Kolamban et al., 2020). Maka, terlihat bahwa pemahaman mengenai kinerja perusahaan dapat menjadi tantangan tersendiri dalam konteks ini.

Informasi mengenai kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Selain peran sentral yang dimainkan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola operasi perusahaan, peran faktor leverage juga harus diperhitungkan dalam konteks ini (Putra & Malau, 2023). Leverage sendiri adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber dana pinjaman eksternal guna meningkatkan profitabilitasnya (Makhdalena, 2014). Penggunaan dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sering kali bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keuntungan (Putri & Dewi, 2019).

Leverage, sebagai indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal, memiliki relevansi khusus dalam konteks sektor perbankan (Partiwi & Herawati, 2022). Sektor perbankan adalah kompleks ekonomi yang melibatkan berbagai lembaga keuangan, termasuk bank umum, bank investasi, dan institusi-institusi serupa. Sektor ini sangat terkait dengan pengelolaan dana dan utang. Bank menghimpun dana dari nasabah dan pemegang rekening, sebagian besar dalam bentuk simpanan, dan kemudian memanfaatkannya untuk memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan entitas lainnya. Penggunaan leverage dalam sektor perbankan memiliki peran vital dalam upaya peningkatan profitabilitas. Leverage sendiri mencerminkan pemanfaatan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam struktur modal perusahaan (Pradipta et al., 2022); (Putri & Dewi, 2019).

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan utang juga membawa risiko yang memerlukan manajemen yang cermat. Salah satu risiko yang muncul adalah beban tetap dalam bentuk pembayaran bunga atas utang tersebut. Dalam menghadapi risiko-risiko ini, perusahaan dituntut untuk mengelola aset dan sumber pendanaannya secara bijak guna mencapai hasil yang optimal (Anwar & Hidayat, 2021). Perencanaan keuangan yang tepat serta penggunaan utang yang seimbang dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitasnya. Namun, jika laba operasional perusahaan tidak mampu menutupi beban bunga yang signifikan, maka dapat timbul permasalahan keuangan yang serius, yang bahkan dapat mengancam eksistensi perusahaan dan berpotensi memicu kebangkrutan (Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Syahnur, 2023) (Kolamban et al., 2020); (Putri & Dewi, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sitompul et al., 2022), (Partiwi & Herawati, 2022), telah menghasilkan temuan yang bervariasi. Beberapa menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara yang lain menegaskan pengaruh negatif (Partiwi & Herawati, 2022); (Anandamaya & Hermanto, 2021); (Setiadi & Lestari, 2022); (Putri & Dewi, 2019); (Putra & Malau, 2023). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta et al., 2022) menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan merujuk kepada uraian sebelumnya serta temuan penelitian sebelumnya, penelitian mengenai kinerja perusahaan ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memastikan konsistensi hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk melakukan analisis

yang lebih komprehensif mengenai pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan dalam sektor perbankan, khususnya pada rentang tahun 2020 hingga 2022, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sektor perbankan sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik uniknya yang membedakannya dari sektor-sektor lain dalam hal pemanfaatan leverage dan dampaknya terhadap kinerja. Perusahaan perbankan sering kali menunjukkan tingkat leverage yang signifikan, terutama karena bergantung kuat pada sumber pendanaan eksternal untuk memberikan pinjaman kepada nasabah (Pradipta et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana perusahaan perbankan mengelola leverage mereka dan bagaimana hal ini memengaruhi profitabilitas, risiko, dan kinerja mereka memiliki relevansi yang besar dalam konteks perbankan global yang kompleks.

Lebih lanjut, sektor perbankan selalu menjadi perhatian publik dan regulator, menjadikannya sebagai studi kasus menarik untuk mengeksplorasi peran leverage dalam menghadapi tantangan eksternal serta untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (Putri & Dewi, 2019). Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran leverage dalam sektor perbankan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan pedoman berharga bagi perusahaan perbankan dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Studi Literatur

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas dinamika hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam suatu perusahaan. Ketika bicara tentang leverage, teori keagenan menyoroti aspek penting, yaitu bagaimana penggunaan utang dapat memunculkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Partiwi & Herawati, 2022). Di sisi lain, teori sinyal memusatkan perhatian pada cara perusahaan menggunakan leverage sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor dan kreditor. Penggunaan leverage bisa diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan karena bersedia mengambil risiko dalam menggunakan utang. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan leverage yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif, yang mencerminkan ketidakpastian atau masalah keuangan dalam perusahaan (Arsyada et al., 2022).

Leverage

Teori keagenan membahas dinamika hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam suatu perusahaan. Ketika bicara tentang leverage, teori keagenan menyoroti aspek penting, yaitu bagaimana penggunaan utang dapat memunculkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Partiwi & Herawati, 2022). Di sisi lain, teori sinyal memusatkan perhatian pada cara perusahaan menggunakan leverage sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor dan kreditor. Penggunaan leverage bisa diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan karena bersedia mengambil risiko dalam menggunakan utang. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan leverage yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif, yang mencerminkan ketidakpastian atau masalah keuangan dalam perusahaan (Arsyada et al., 2022). Rumus DER, sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Performance (Kinerja)

Menurut (Kasmir, 2016) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan benar dan tepat. Oleh karena itu, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan telah berhasil atau belum dalam menjalankan operasinya. Lebih lanjut, (Zarkasyi, 2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan, diperlukan serangkaian tindakan evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi komponen krusial dalam pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan alat yang membantu kita memahami bagaimana perusahaan berkembang (Muttiarni et al., 2022). Dalam mengukur kinerja perusahaan, kita dapat menggunakan sejumlah rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM. Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. (Van Horne & Wachowicz, 2005) menjelaskan bahwa ROA adalah sebuah indikator yang berguna untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Selain itu, (Munawir, 2010) juga mengungkapkan bahwa ROA adalah sebuah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan kemampuannya dalam meraih laba menggunakan semua aset yang tersedia. (Sirait, 2021) menambahkan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Sudana, 2011) menyatakan bahwa ROA mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aset yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Teori agen menjelaskan bahwa penggunaan leverage yang berlebihan dapat memunculkan potensi konflik kepentingan antara dua belah pihak. Manajemen mungkin cenderung memanfaatkan utang untuk meningkatkan kontrol mereka tanpa mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi yang melekat pada utang tersebut, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Leverage yang tinggi dalam konteks ini dapat mengarah pada perilaku manajemen yang kurang berfokus pada kepentingan pemegang saham dan lebih cenderung untuk menjaga kekuasaan dan kendali mereka dalam perusahaan. Oleh karena itu, leverage yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian manajemen dari upaya meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memperburuk konflik kepentingan yang pada akhirnya berpotensi merugikan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan leverage memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan leverage dan memastikan bahwa penggunaannya tidak merugikan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Partiwi & Herawati, 2022), (Anandamaya & Hermanto, 2021), dan (Putra & Malau, 2023) secara konsisten menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian asosiatif kausal merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu dalam suatu konteks. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mengharuskan pengumpulan dan analisis data secara

statistik. Jenis data yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah data sekunder (Arifin et al., 2022). Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id, khususnya data dari perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, terutama perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022.

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan kuantitatif menjadi pilihan utama. Data sekunder ini memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis korelasi dan dampak kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan sektor keuangan, khususnya perbankan, dalam konteks tahun 2020 hingga 2022 yang memiliki relevansi signifikan dalam dunia bisnis dan ekonomi saat ini.

Populasi dan Sampel

Fokus penelitian ini terletak pada seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor Jasa Keuangan, khususnya perusahaan di bidang perbankan, yang memiliki sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2020 hingga 2022, yang mencakup durasi tiga tahun. Dalam pemilihan sampel, metode purposive sampling digunakan, sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

Proses pemilihan perusahaan sampel didasarkan pada sejumlah kriteria yang telah didefinisikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Sektor Jasa keuangan Bank	46
2	Laporan Keuangan lengkap	(3)
3	Perusahaan Tidak mengalami kerugian	0
Jumlah Yang memenuhi kriteria		44
Jumlah tahun 3 x 43 =		129

Sumber : data diolah Peneliti 2023

Pengujian data

Data telah dianalisis dan diuji menggunakan perangkat lunak SPSS 24 for Windows. Tahap pengujian data melibatkan langkah-langkah berikut: Pengujian Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Pengaruh (determinan). Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda, sebagaimana dijelaskan oleh (Purnomo & Husaini, 2008).

Model analisis data tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = performance

a = Konstanta

X = leverage

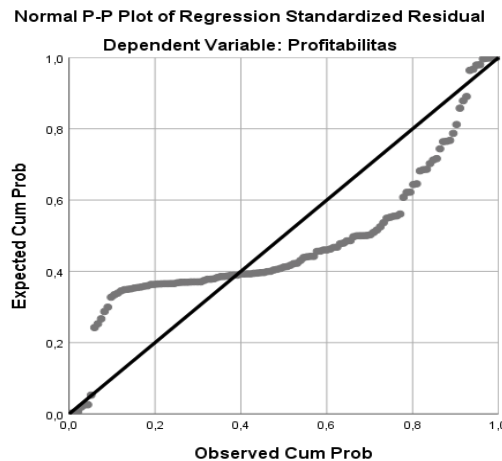
X_2 = Leverage

β_1 = Koefisien Regresi

e = Standart Error

Hasil

Uji Usumsi Klasik



Tabel 2. Uji Normalitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan, sebagaimana terlihat dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran data mengikuti pola garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa data dapat dianggap terdistribusi secara normal.

1. Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Pengujian menggunakan SPSS 25 for Windows telah dilakukan untuk menganalisis dampak leverage terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel leverage (X) adalah -11,005. Penting untuk dicatat bahwa nilai yang dihasilkan, yaitu 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis ini, hipotesis H1 dapat diterima. Selanjutnya, berikut ini disajikan persamaan regresi yang merinci temuan dari penelitian ini:

$$Y = 0,340 - 0,029$$

2. Uji determinan (Adjusted R)

Pengujian determinan dilaksanakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel independen (X), yaitu leverage, terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja (ROA). Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R Square pada model ini adalah sebesar 0,48. Artinya, variabel Leverage (X) secara bersama-sama memberikan dampak sebesar 48% terhadap variabel Kinerja (Y), sementara 52% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Rincian hasil analisis data dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel. Uji Determinan (Adjusted R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,699 ^a	0,488	0,484

Pembahasan

Hasil analisis yang telah diperoleh melalui penggunaan SPSS 25 for Windows menyoroiti pentingnya peran leverage dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil tersebut menegaskan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Leverage, dalam konteks ini, mencakup baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Ketika perusahaan mengambil utang, baik jangka panjang maupun pendek, secara otomatis biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat menjadi beban keuangan yang signifikan, terutama jika jumlah utangnya cukup besar. Selain itu, tingginya jumlah utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang substansial untuk membayar kembali utang tersebut dalam waktu yang telah ditentukan atau untuk mengasuransikan utang tersebut di masa depan.

Selain dampak langsung terhadap biaya bunga, penggunaan leverage yang berlebihan juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada sumber dana eksternal daripada modal internalnya sendiri. Ini dapat mengakibatkan risiko finansial yang lebih tinggi karena perusahaan harus menjaga keseimbangan antara membayar bunga dan menjaga likuiditasnya. Semua aspek ini, yakni biaya bunga yang meningkat, kewajiban untuk melunasi utang, dan risiko finansial yang potensial, dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan leverage dengan bijak menjadi kunci penting dalam upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingginya nilai utang dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar nilai utang, semakin banyak aktivitas usaha yang bergantung pada pendanaan melalui utang, dan utang tersebut harus dibayar kembali. Dampak dari situ adalah bahwa dana yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha, seperti peluncuran produk baru, akuisisi, atau aktivitas lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menjadi terbatas. Keterbatasan dana yang mungkin disebabkan oleh pembayaran utang dapat menghambat perusahaan dalam mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola kebijakan keuangan terkait leverage. Pengambilan utang harus seimbang dengan upaya untuk memastikan kinerja perusahaan tetap optimal dan agar perusahaan memiliki fleksibilitas yang cukup untuk mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen leverage yang bijak dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diambil untuk memitigasi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dengan cermat mengapa perusahaan perlu mengambil utang dan apakah itu benar-benar diperlukan. Selain bergantung pada utang, pertimbangkan juga alternatif pendanaan lainnya seperti ekuitas atau modal internal. Diversifikasi sumber pendanaan dapat mengurangi ketergantungan pada utang dan mengurangi risiko finansial. Lindungi perusahaan dengan mengelola risiko yang terkait dengan utang. Perusahaan harus secara rutin memantau utang yang dimiliki dan melacak perkembangannya, ini melibatkan pemantauan biaya bunga, tanggal jatuh tempo utang, dan pemahaman yang mendalam tentang kewajiban keuangan. Setiap penggunaan dana harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa itu mendukung tujuan strategis perusahaan dan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja. Jika perlu, pertimbangkan untuk

berkonsultasi dengan ahli keuangan atau konsultan keuangan yang berpengalaman untuk membantu mengembangkan strategi keuangan yang tepat. Dengan mengambil langkah-langkah ini, perusahaan dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan leverage yang tinggi dan menjaga kinerja mereka dalam kondisi yang sehat dan berkelanjutan.

Referensi

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Anwar, R., & Hidayat, D. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 85–100.
- Arifin, Nasir, M., Murfat, M. Z., & Syahnur, M. H. (2022). *Statistik* (M. N. Hamzah (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1648–1663.
- Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Syahnur, M. H. (2023). How capital structure, liquidity, and profitability affect on company value (intervening variables studies on food and beverage sub-sector manufacturing companies on idx). *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4969–4979.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kesa). Rajawali Pers.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Makhdalena, M. (2014). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty Offset.
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh sustainability report, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan serta leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Purnomo, H. U., & Husaini, U. (2008). Metodologi Penelitian Sosial. In *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Putra, I. A., & Malau, M. (2023). The Effect Of Real Earning Management, Earning Quality, And Leverage On Company Performance With Company Age As A Moderation Variable. *JoSS*:

Journal of Social Science, 2(1), 234–243.

- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Setiadi, A. P. A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 876–883.
- Sirait, P. (2021). *Pelaporan dan laporan keuangan*. Graha Ilmu.
- Sitompul, I. W., Harefa, E. P., Setiadi, A. P. A., Lestari, H. S., Putri, A. D., Dewi, A. S., Putra, I. A., Malau, M., Purwanti, D., Primandari, N. R., Priharti, R. D. V., Ebetri, R., Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Pada Tahun 2013-2018. *Ekonomika*, 2(2), 17–35.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. In *Jakarta: Erlangga* (Vol. 20).
- Suriyanti, S., Sakka, N. A., & Syahnur, M. H. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan oleh Profitabilitas dan Leverage (Pada Sektor Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 8(2), 251–263.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani Dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Zarkasyi, W. (2008). Good corporate governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 5).